Analisis SWOT Pada Desa Wisata Rumah Domes Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman

Karina Cahya Utami[1*], **Atika Fatimah**[2]
[1,2] Prodi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta, Indonesia
karinacahya@students.amikom.ac.id

Abstrak

Pada tahun 2006, Provinsi DI Yogyakarta mengalami gempa yang berkekuatan 5,9 SK. Hal ini mengakibatkan banyak bangunan yang roboh sehingga pemerintah memberikan bantuan Pembangunan rumah dengan bentuk dome. Rumah bantuan ini dikenal dengan sebutan rumah domes yang ternyata menarik perhatian Masyarakat luar karena bentuknya yang unik sehingga menarik banyak orang untuk berkunjung. Inilah yang menjadikan rumah domes sebagai desa wisata. Namun seiring berjalannya waktu Desa Wisata Rumah Domes mulai sepi karena tidak ada aktivitas wisatawan dan sekarang kondisinya hanya seperti perkampungan pada umumnya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisisfaktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan Desa Wisata Rumah Domes dan mengetahui strategi pariwisata yang tepat bagi pengembangan Desa Wisata Rumah Domes. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan skor IFAS sebesar 0,11 dan skor EFAS sebesar 0,43. Kemudian berdasarkan hasil bobot dan rating pada aspek internal factor mengindikasikan bahwa Desa Wisata Rumah Domes berada pada kuadran I yang mendukung adanya strategi agresif yang mengkombinasikan yang digunakan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang dalam mengembangkan Desa Wisata Rumah Domes. Untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang perlu adanya kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk mengadakan kegiatan study tour mengenai simulasi gempa karena karena Desa Wisata Rumah Domes memiliki video edukasi simulasi gempa, kerjasama membuat paket wisata dengan objek wisata disekitar agar Desa Wisata Rumah Domes menjadi destinasi berikutnya untuk dikunjungi wisatawan, kerjasama membuat event dengan objek wisata sekitar dimana dapat memanfaatkan lapangan yang luas dan membuka kesempatan KKN bagi mahasiswa sebagai pemandu wisata dan admin sosial media agar dapat membantu pengelolaan desa wisata dan promosi.

Kata Kunci:
Desa Wisata Rumah Domes; SWOT; strategi agresif

Abstract

In 2006, Yogyakarta Province experienced an earthquake with a magnitude of 5.9 SK. This resulted in many buildings collapsing, so the government provided assistance in the construction of dome-shaped houses. This assistance house is known as the domes house which turned out to attract the attention of the outside community because of its unique shape that attracts many people to visit. This is what makes the domes house a tourist village. However, over time the Domes House Tourism Village began to quieten down because there were no tourist activities and now the condition is just like a village in general. Therefore, this research aims to analyze external factors in the form of opportunities and threats as well as internal factors in the form of strengths and

weaknesses of the Domes House Tourism Village and find out the right tourism strategy for the development of the Domes House Tourism Village. The research method used is SWOT analysis. The results showed an IFAS score of 0.11 and an EFAS score of 0.43. Then based on the results of the weight and rating on the internal factor aspects indicate that the Domes House Tourism Village is in quadrant I which supports an aggressive strategy that combines those used to maximize strengths and opportunities in developing the Domes House Tourism Village. To maximize strengths and opportunities, it is necessary to collaborate with schools to hold study tour activities regarding earthquake simulations because the Domes House Tourist Village has a good reputation

Keywords:
Domes House Tourism Village; SWOT: aggressive strategy

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata adalah sektor yang memiliki dampak luas terhadap perkembangan berbagai sektor dan diperkirakan akan menjadi industri masa depan. Dengan adanya dampak luas itu, mampu mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat ke arah yang lebih baik dan dipercaya mampu meningkatkan devisa negara dan juga sekaligusmemberikan kesempatan kerja (Dharasta et all, 2017). Indonesia mempunyai potensi alam dan budaya yang besar dan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan industri pariwisata. Destinasi wisata yang beragam, baik itu wisata alam, wisata buatan dan juga desa wisata, yang memiliki daya tarik tersendiri yang ditawarkan ke wisatawan (Pratiwi, 2019).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Ibukota dari Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Yogyakarta. Pembagian wilayah Daerah istimewa yogyakarta terdiri atas 1 kota dan 4 kabupaten. Daerah wilayah tersebut yaitu kota Yogyakarta, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Sleman. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) disebut juga sebagai kota pariwisata karena DIY memiliki potensi pariwisata di setiap daerahnya. DIY juga merupakan provinsi tujuan wisata terbesar setelah Bali. Menurut Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (2018), Objek wisata yang tersedia sangat beragam seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata edukasi . Setiap wilayah di DIY memiliki daya tarik wisatanya masing-masing dan apabila dikelola dengan tepat akan memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar.

Besarnya potensi yang dimiliki DIY sebagai kota pariwisata dibuktikan juga melalui banyaknya desa wisata yang ada di DIY. Menurut Peraturan Gubernur DIY No. 40 tahun 2020 tentang Kelompok Sadar Wisata Dan Desa/Kampung Wisata, desa wisata adalah kelompok masyarakat yang berusaha di bidang pariwisata yang mencakup atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung di dalam wilayah Desa/Kelurahan dengan prinsip pariwisata berbasis Masyarakat.

Terbentuknya desa wisata merupakan bentuk percepatan dari pembangunan desa. Menurut Undang-Undang Nomor tahun 2014 tentang Desa, Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Salah desa wisata di DIY yang cukup unik adalah Desa Wisata Rumah Domes. Terbentuknya desa wisata ini karena pada tanggal 27 Mei 2006 terjadi gempa dengan kekuatan 5,9 SR disertai beberapa kali gempa susulan. Akibat guncangan yang kuat membuat banyak bangunan yang roboh, putusnya aliran listrik, dan gangguan komunikasi. Banyaknya bangunan rumah yang roboh membuat warga setempat menerima bantuan pembangunan rumah dengan bentuk domes. Daerah yang mendapatkan bantuan rumah ini yaitu dusun Nglepen, Desa Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Rumah bantuan ini berbentuk *dome* yang dikembang kan oleh *world Assocation of non govermental* (WANGO) yang merupakan lembaga swadaya masyarakat dari Amerika Serikat. Rumah ini di klaim bisa tahan gempa , tahan badai, tahan topan dan tahan kebakaran. Rumah ini pertama di Asia Tenggara. Rumah ini terdiri dari 71 rumah hunian,dengan fasilitas 6 MCK umum, 1Musholla, 1 aula, dan 1 rumah kesehatan.

Selanjutnya, rumah bantuan ini dikenal dengan sebutan rumah domes. Rumah ini dibangun di perkampungan warga, karena bentuk bangunannya yang unik membuat banyak masyarakat luar penasaran dan akhirnya banyak masyarakat yang berkunjung. Melihat banyak nya yang datang berkunjung, akhirnya rumah dome ini dijadikan desa wisata dengan nama Desa Wisata Domes. Rumah domes juga yang awalnya hanya bercat putih kemudian diberi cat warna-warni agar lebih menarik.

Desa wisata ini menawarkan keindahan rumah dengan bentuk dome dan berwarna-warni. Gaya bangunan rumah ini seperti rumah Iglo suku Eskimo. Bentuk bangunan ini tahan dari gempa karena tidak ada sambungan yang bisa roboh ketika ada gempa. Tidak hanya menawarkan keunikan bentuk dan warna nya, Desa Wisata Rumah Domes ini juga menawarkan wisata edukasi. Wisata edukasi merupakan wisata yang memberikan pengalaman kepada para pengunjung nya. Desa Wisata Rumah Domes ini juga dijadikan tempat edukasi kebencanaan, sehingga banyak anak – anak sekolah yang *study tour* datang berkunjung.

Seiring berjalan nya waktu desa wisata ini mulai sepi pengunjung. Berdasarkan data kunjungan wisatawan terjadi penurunan yang cukup signifikan sejak tahun 2017 dimana penurunannya sebesar 42,06 %. Kemudian pada tahun berikutnya yakni 2019 jumlah terus menurun secara drastis yakni sebesar 50,8 % dan semakin menurun di tahun 2020 dan 2021 yang dipicu oleh Covid-19. Pada tahun 2022, terdapat sedikit peningkatkan jumlah pengunjung yakni 231 wisatawan. Berikut merupakan data jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2015 – 2022 yang didapat dari pihak pengelola,

Gambar 1. Jumlah Pengunjung Desa Wisata Rumah Domes Pada Tahun 2015 - 2022

Akibat dari sepinya kunjungan wisatawan membuat rumah dome tidak terawat lagi. Kurangnya pengelolaan yang tepat juga membuat Desa Wisata Rumah Domes menjadi kurang manarik.

Menurut Dinas Pariwisata Sleman , Desa Wisata Rumah Domes ini terverifikasi kategori desa wisata yang berkembang. Desa wisata kategori berkembang adalah desa wisata yang keberadaannya sudah mulai berkembang dengan baik, dimana sarana dan prasarana yang cukup mendukung. Sarana dan prasarana yang dimiliki masih menggunakan fasilitas masyarakat yang digunakan secara langsung dan spontan. Masyarakat mulai menyadari potensi desa mereka sebagai desa wisata, yang terlihat dari adanya organisasi pengelola organisasi pengelola dan kegiatan ekonomi. Karakteristik Desa Wisata yang sedang berkembang adalah dibutuhkannya bantuan dari pihak luar, baik dari baik dari pemerintah maupun swasta (Handayani et all, 2019). Namun pada kenyataan nya desa wisata ini sekarang hanya seperti perkampungan pada umumnya tidak ada aktivitas wisatawan. Bangunan pada rumah domes ini juga terlihat seperti rumah kumuh karena cat yang mulai pudar. Banyaknya warga setempat yang membangun bangunan baru pada rumah dome membuat bentuk bangunan dome tidak mencolok lagi yang sebenarnya menjadi ciri khas dari desa wisata ini karena bentuk bangunannya yang unik.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat isu penelitian ini yaitu sepinya kunjungan wisatawan di Desa Wisata Rumah Domes sehingga perlu dilakukan analisis faktor internal dan eksternal berupa kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis SWOT untuk mengidentifikasi factor internal dan eksternal serta ANP (Analytic Network Process) untuk menentukan bobot, rating, relative dan skor sehingga mengasilkan kombinasi strategi matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis SWOT

a. Faktor Internal

Analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi factor-faktor yang menjadi kekuatan, (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) yang mungkin terjadi dalam mencapai tujuan sebuah organisiasi atau kegiatan usaha dalam skala yang luas. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada Desa Wisata Rumah Domes.

a. Kekuatan (Strength) yang terdapat di Desa Wisata Rumah Domes yaitu:
    1) Kondisi infrastruktur yang memadai
    2) Lapangan yang cukup luas bisa digunakan untuk penyelenggaraan event
    3) Rumah Dome memiliki bentuk rumah yang unik dan warna yang menarik.
    4) Penampilan video edukasi gempa yang tidak dimiliki semua desa wisata
    5) Adanya pemandu yang dapat menjelaskan mengenai rumah dome
b. Kelemahan (Weaknesses) yang terdapat pada Desa Wisata Rumah Domes yaitu,
    1) Konsep wisata edukasi Domes masih belum dikenal secara luas.
    2) Akses informasi terkait denah lokasi dan pos loket masih kurang
    3) Promosi yang dilakukan masih belum menuju titik optimal
    4) Kurangnya tempat untuk bersantai
    5) Bentuk rumah Domes yang sudah mulai tertutup bangunan baru

b. Faktor Eksternal

Kemudian untuk faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pada pengembangan Desa Wisata Rumah Domes antara lain,

a. Peluang (Opportunity) yang terdapat di Desa Wisata Rumah Domes yaitu,
    1) Adanya potensi berkerja sama dengan sekolah untuk kegiatan study tour karena desa wisata memiliki nilai edukasi.
    2) Lokasi yang berdekatan dengan beberapa objek wisata yang dikenal banyak wisatawan
    3) Kerja sama antara objek wisata disekitarnya untuk meningkatkan jumlah pengunjung
    4) Adanya bantuan mahasiswa KKN dalam pengembangan Desa Wisata Rumah Domes
    5) Memanfaatkan media sosial dalam promosi untuk mengenalkan desa wisata rumah domes
b. Ancaman (Treats) yang terdapat di Desa Wisata Rumah Domes yaitu:
    1) Posisi desa wisata berdekatan dengan bukit teletabis yang jumlah pengunjungnya lebih banyak.
    2) Terdapat peraturan lockdown yang membuat semua aktivitas wisatawan terhenti.
    3) Kurangnya komunikasi dan tindakan antar pengelola
    4) akses informasi yang masih kurang dapat menjadikan minat kunjung wisatawan berkurang.
    5) Iklim yang kurang sesuai dengan bentuk rumah dome, sehingga menyebabkan beberapa rumah mengalami keretakan.

c. Matriks IFAS (Internal Factors Analysis Strategy)

Matriks IFAS digunakan untuk menganalisis faktor internal yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan pada pengembangan Desa Wisata Rumah Domes,

Tabel 1. Matriks IFAS Desa Wisata Rumah Domes

Faktor Strategis Strenght	**Bobot**	**Relatif**	**Rating**	**Skor**
Kondisi infrastruktur yang memadai	3,67	0,13	2	0,26
Lapangan yang cukup luas bisa digunakan untuk penyelenggaraan event	4	0,14	2	0,28
Rumah Dome memiliki bentuk rumah yang unik dan warna yang menarik.	3,33	0,11	2,33	0,26
Penampilan video edukasi gempa yang tidak dimiliki semua desa wisata	4,33	0,15	1,33	0,20
Adanya pemandu yang dapat menjelaskan mengenai rumah dome	4,33	0,15	1,33	0,20
Sub Total		**0,68**		**1,20**
Faktor Strategis Weaknesses				
Konsep wisata edukasi Domes masih belum dikenal secara luas.	2,67	0,09	3	0,27
Akses informasi terkait denah lokasi dan pos loket masih kurang	1,33	0,05	3,33	0,17
Promosi yang dilakukan masih belum menuju titik optimal	2	0,07	4	0,28
Kurangnya tempat untuk bersantai	1,67	0,06	2,67	0,16
Bentuk rumah Domes yang sudah mulai tertutup bangunan baru	2	0,07	3	0,21
Sub Total		**0,34**		**1,09**
Total	**29,33**	**1,02**		**2,29**

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Dari hasil perhitungan analisis pada table diatas IFAS maka didapatkan total skor adalah sebesar 2,29.

d. Matriks EFAS (External Factors Analysis Strategy)

Matriks EFAS digunakan untuk menganalisis faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman pada pengembangan Desa Wisata Rumah Domes,

Tabel 2. Matriks EFAS Desa Wisata Rumah Domes

Faktor Strategis Opportunities	**Bobot**	**Relatif**	**Rating**	**Skor**
Adanya potensi berkerja sama dengan sekolah untuk kegiatan study tour karena desa wisata memiliki nilai edukasi.	4,33	0,15	2	0,30
Lokasi yang berdekatan dengan beberapa objek wisata yang dikenal banyak wisatawan	4	0,14	3	0,42

Kerja sama antara objek wisata disekitarnya untuk meningkatkan jumlah pengunjung	3,67	0,13	2	0,26
Adanya bantuan mahasiswa KKN dalam pengembangan Desa Wisata Rumah Domes	3,67	0,13	2	0,26
Memanfaatkan media sosial dalam promosi untuk mengenalkan desa wisata rumah domes	2,33	0,08	2,67	0,21
Sub Total		**0,63**		**1,45**
Faktor Strategis Threats				
Posisi desa wisata berdekatan dengan bukit teletabis yang jumlah pengunjungnya lebih banyak.	3,67	0,13	2,33	0,30
Terdapat peraturan lockdown yang membuat semua aktivitas wisatawan terhenti.	1,67	0,06	3	0,18
Kurangnya komunikasi dan tindakan antar pengelola	1,33	0,05	3,33	0,17
akses informasi yang masih kurang dapat menjadikan minat kunjung wisatawan berkurang.	1,67	0,06	3	0,18
Iklim yang kurang sesuai dengan bentuk rumah dome, sehingga menyebabkan beberapa rumah mengalami keretakan.	2	0,07	2,67	0,19
Sub Total		**1**		**1,02**
Total	**28,34**	**1,63**		**2,47**

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Dari hasil perhitungan analisis pada table diatas EFAS maka didapatkan total skor adalah sebesar 2,47.

e. Penentuan Titik Koordinat dan Titik Kuadran

Untuk menentukan titik kuadran harus menghitung selisih dari masing masing total skor faktor internal yaitu faktor kekuatan dan kelemahan. Hasil dari selisih faktor internal merupakan nilai titik x.

Total skor Strenght (Kekuatan): 1,2

Total skor Weakness (Kelemahan): 1,09

X = 1,20 – 1,09

= 0,11

Kemudian menghitung selisih dari masing masing total skor faktor eksternal yaitu faktor peluang dan ancaman. Hasil dari selisih faktor eksternal merupakan nilai titik y.

Total skor Opportunity (Peluang) : 1,45

Total skor Treats (Ancaman) : 1,02

Y = 1,45 – 1,02

= 0,43

Jadi berdasarkan perhitungan selisih, maka nilai yang di dapatkan yaitu:

Koordinat internal analysis : 0,11

Koordinat eksternal analysis : 0,43

Berikut adalah diagram kuadran strategi matriks SWOT yang diperoleh dari perhitungan koordinat internal analysis dan eksternal analysis,

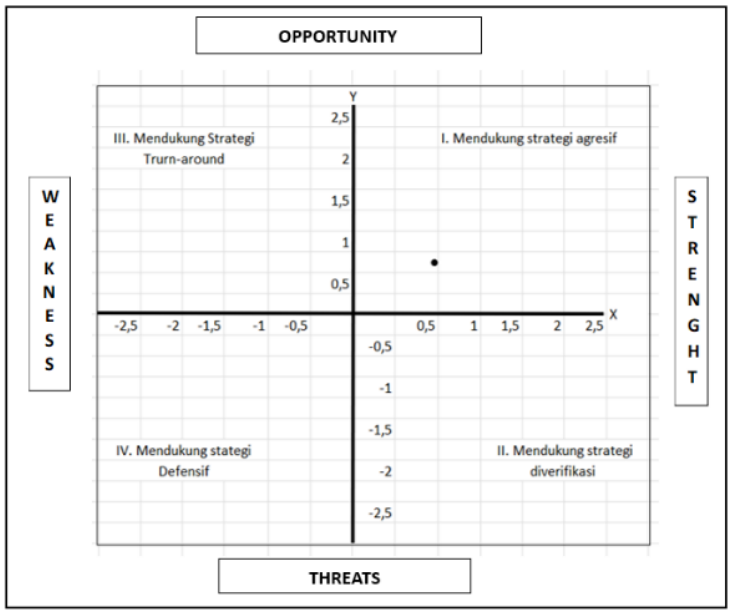

Gambar 2. Diagram Kuadran Strategi Matriks SWOT Desa Wisata Rumah Domes

Gambar diatas menunjukkan strategi matriks SWOT Desa Wisata Rumah Domes terletak pada kuadran I atau antara kekuatan dan peluang. Pada kuadran ini mendukung strategi agresif yang menguntungkan bagi Desa Wisata Rumah Domes karena memiliki kekuatan dan peluang yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi desa wisata yang lebih baik lagi.

Dalam pemilihan strategi agresif (S-O) dapat ditentukan melalui matriks strategi SWOT sebagai berikut,

Tabel 3. Matrik Strategi SWOT Desa Wisata Rumah Domes

IFAS	**Strenght**	**Weakness**
EFAS	1. Kondisi infrastruktur yang memadai 2. Lapangan yang cukup luas bisa digunakan untuk penyelenggaraan event 3. Rumah Dome memiliki bentuk rumah yang unik dan warna yang menarik. 4. Penampilan video edukasi gempa dan pembangunan rumah dome yang tidak dimiliki semua desa wisata 5. Adanya pemandu yang dapat menjelaskan mengenai rumah dome	1. Konsep wisata edukasi domes masih belum dikenal secara luas. 2. Akses informasi terkait denah lokasi dan pos loket masih kurang 3. Promosi yang dilakukan masih belum menuju titik optimal 4. Kurangnya tempat untuk bersantai 5. Bentuk rumah Domes yang sudah mulai tertutup bangunan baru
Opportunity	**SO**	**WO**
1. Adanya potensi berkerja sama dengan sekolah untuk	1. Bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk mengadakan kegiatan study tour mengenai	1. Bekerja sama dengan objek wisata sekitar dalam hal promosi untuk lebih

kegiatan study tour karena desa wisata memiliki nilai edukasi. 2. Lokasi yang berdekatan dengan beberapa objek wisata yang dikenal banyak wisatawan 3. Kerja sama antara objek wisata disekitarnya untuk meningkatkan jumlah pengunjung 4. Adanya bantuan mahasiswa KKN dalam pengembangan Desa Wisata Rumah Domes 5. Melakukan promosi dengan memanfaatkan media sosial	simulasi gempa karena karena Desa Wisata Rumah Domes memiliki video edukasi simulasi gempa 2. Bekerja sama membentuk paket wisata dengan objek wisata disekitar agar Desa Wisata Rumah Domes menjadi destinasi berikutnya untuk dikunjungi wisatawan 3. Membuka kesempatan mahasiswa untuk dapat KKN di Desa Wisata Rumah Domes sebagai pemandu wisata dan admin sosial media agar dapat membantu pengelolaan desa wisata dan promosi 4. Bekerja sama dengan objek wisata sekitar dalam membuat event wisata karena Desa Wisata Domes memiliki lapangan yang luas untuk penyelenggaraan event	mengenalkan lagi Desa Wisata Rumah Domes 2. Menyediakan tempat untuk bersantai yang nyaman untuk wisatawan seperti peserta study tour agar 3. Membuka kesempatan KKN bagi mahasiswa untuk membantu memberikan solusi rumah domes yang tertutup bangunan baru
Threats	**ST**	**WT**
1. Posisi desa wisata berdekatan dengan bukit teletubis yang jumlah pengunjungnya lebih banyak. 2. Terdapat peraturan lockdown yang membuat semua aktivitas wisatawan terhenti . 3. Kurangnya komunikasi dan tindakan antar pengelola 4. Akses informasi dapat menjadikan minat kunjung wisatawan berkurang.	1. Bekerja sama dengan pesaing yakni objek wisata bukit teletubis dengan membuat paket wisata agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung 2. Membuat video virtual tentang Desa Wiasta Rumah Domes agar wisatawan dapat mengetahui rumah domes saat Covid-19 dan sebagai sarana promosi 3. Pihak pengelola harus mengantisipasi perubahan iklim yang dapat menimbulkan keretakan pada rumah dome dengan cara memaintenance tiap 3 bulan sekali	1. Bekerja sama dengan pesaing yakni objek wisata bukit teletubis untuk mempromosikan Desa Wisata Rumah Domes 2. Membuat peraturan mengenai pembangunan bangunan baru pada rumah dome agar tidak mengubah bangunan aslinya 3. Mempromosikan Kembali Desa Wisata Rumah Domes melalui sosial media setelah adanya adanya lockdown karena Covid-19 4. Membangun pusat informasi agar memudah para wisatawan ketika berkunjung

5. Iklim yang kurang sesuai dengan bentuk rumah dome, sehingga menyebabkan beberapa rumah mengalami keretakan.	4. Mengaktifkan kembali atraksi yang sempat terhenti akibat lokcdown.

Berdasarkan matriks strategi SWOT diatas maka peneliti menyarankan strategi agresi yaitu S-O yang terdiri atas,

- Bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk mengadakan kegiatan study tour mengenai simulasi gempa karena karena Desa Wisata Rumah Domes memiliki video edukasi simulasi gempa
- Bekerja sama membentuk paket wisata dengan objek wisata disekitar agar Desa Wisata Rumah Domes menjadi destinasi berikutnya untuk dikunjungi wisatawan
- Membuka kesempatan mahasiswa untuk dapat KKN di Desa Wisata Rumah Domes sebagai pemandu wisata dan admin sosial media agar dapat membantu pengelolaan desa wisata dan promosi
- Bekerja sama dengan objek wisata sekitar dalam membuat event wisata karena Desa Wisata Domes memiliki lapangan yang luas untuk penyelenggaraan event

2. Hambatan Pengelolaan Desa Wisata Rumah Domes

Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada kualitas kepengelolaan nya . Dengan Keterbatasan sumber daya manusia yang kurang berkompeten dibidanganya dapat menghambat pengembangan. Oleh karena itu, Keadaan ini membuat Desa Wisata Rumah Domes kurang dalam hal manajemen kepengelolaannya.

Semenjak tahun 2018 terjadi pergantian pengelola desa wisata dimana pengelola sebelumnya pindah ke objek wisata Teletubies. Hal mengakibatkan Desa Wisata Rumah Domes ditinggalkan dan digantikan oleh pengelola yang kurang kompeten sehingga terjadi penurunan jumlah wisatawan. Kemudian terdapat sejumlah atraksi sebelum pandemi yang menjadi daya tarik wisata namun saat pandemi mengakibatkan sepinya jumlah pengunjung sehingga membuat atraksi seperti ATV dan kereta wisata keliling tidak terawat yang akhirnya sekarang dijual oleh pihak pengelola. Desa Wisata Rumah Domes memiliki galley yang berisikan poster-poster sejarah rumah dome dan proses pembuatan rumah dome. Tapi semua kenangan itu tidak terawat dan mengalami kerusakan. Begitu juga dengan paket wisata outbond yang diadakan pihak pengelola Desa Wisata Rumah Domes yang tidak lagi aktif.

Untuk bangkit kembali ke masa kejayaan Desa Wisata Rumah Domes harus mengulang pengembangan dari awal.

1. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah memperbaiki struktur organisasi agar pengembangan lebih terarah.
2. Langkah kedua dapat menambah atraksi yang lebih menarik wisatawan.
3. Langkah ketiga yaitu penataan ulang taman dan fasilitas yang sudah ada, agar terlihat lebih rapi dan dapat dijadikan spot foto bagi wisatawan.
4. Langkah keempat yaitu bisa lebih memanfaatkan media sosial untuk media promosi.

Keterlibatan masyarakat sekitar juga perlu untuk mendukung pengembangan desa wisata. Masyarakat Desa Wisata Rumah Domes saat ini masih kurang pengetahuan dan kesadaran mengenai desa wisata. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola. Masih banyak masyarakat yang melanggar peraturan mengenai bangunan baru. Masyarakat membangun bangunan baru dengan melebihi tinggi rumah dome , sehingga menutupi keunikan rumah dome.

Dalam hal kebersihan juga masih kurang. Terdapat beberapa masyarakat yang kurang peduli mengenai kebersihan lingkungan sekitar yang menyebabkan kondisi sekeliling rumah dome terlihat kumuh. Pihak pengelola berusaha mengajak para masyarakat untuk lebih menjaga kebersihan dengan mengadakan gotong royong sebulan sekali.

Kondisi musim kemarau panjang juga menjadi hambatan karena menyebabkan wisatawan merasa kurang nyaman. Apalagi saat ini Desa wisata Rumah Domes sangat kurang ruang hijau yang membuat lingkungan sekitar terasa panas.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini didapatkan skor IFAS sebesar 0,11 dan skor EFAS sebesar 0,43 dan dilakukan perhitungan hasil bobot dan rating pada aspek internal dan eketernal faktor yang mengindikasikan bahwa Desa Wisata Rumah Domes berada pada kuadran I sehingga mendukung adanya strategi agresif yang mengkombinasikan kekuatan dan peluang dalam mengembangkan Desa Wisata Rumah Domes. Untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang perlu adanya kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk mengadakan kegiatan study tour mengenai simulasi gempa karena karena Desa Wisata Rumah Domes memiliki video edukasi simulasi gempa, kerjasama membuat paket wisata dengan objek wisata disekitar agar Desa Wisata Rumah Domes menjadi destinasi berikutnya untuk dikunjungi wisatawan, kerjasama membuat event dengan objek wisata sekitar dimana dapat memanfaatkan lapangan yang luas dan membuka kesempatan KKN bagi mahasiswa sebagai pemandu wisata dan admin sosial media agar dapat membantu pengelolaan desa wisata dan promosi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola Desa Wisata Rumah Domes yang telah memberikan kesempatan mahasiswa survey disana sehingga penulis bisa mendapatkan data untuk kebutuhan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (11, Mei 2022). *Mengunjungi Desa Rumah Domes ala Teletubbies yang Unik*. Diambil kembali dari Visiting Jogja Istimewa: https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/30554/mengunjungi-desa-rumah-domes-ala-teletubbies-yang-unik

Badan Pemeriksaan Keuangan. (2014, Juli 21). *PP 60 Tahun 2014*. Diambil kembali dari Data Base Peraturan: https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5501/pp-no-60-tahun-2014

Dharasta, YSMA, Dyahjatmayanti, D., & Nieamah, KF (2017). Analisis SWOT Desa Wisata di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Manajemen , 7* (2), 42-50.

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2018, Maret 1). *Sejarah Singkat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diambil kembali dari Kearsipan: http://dpad.jogjaprov.go.id/article/news/vieww/sejarah-singkat-daerah-istimewa-yogyakarta-1482

Jamhari, J., Waluyati, L. R., & Mulyo, J. H. (2019). Kontribusi Pendapatan Agrowisata Padi Sawah terhadap Pendapatan Rumah Tangga pada Berbagai Kategori Desa Wisata. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, *5*(1), 32-42.

Pratiwi, N. K. O. (2019). Analisis Swot Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *11*(1), 95-105.

Sari, T., Selamet, K., & Purnami, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Pengembangan

Agrowisata di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Wacana Ekonomi (Jurnal* Ekonomi, *Bisnis dan Akuntansi)*, *19* (1), 1-9. .